

PENGELOLAAN POS KESEHATAN DESA PONIKI KECAMATAN PASAN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA

VINI VITALIA MOKOROWU
MASJE PANGKEY
HELLY F. KOLON DAM

ABSTRACT: *Village health post is a community based health effort that serves as a forum for the health of rural communities. The purpose of this study was to find out how to manage the Village Health Post in Poniki Village. This study uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques used were observation, interviews, and data collection with documents to see how the management of Poskesdes in Poniki Village. This researcher uses four indicators, namely: planning, organizing, actuating, and controlling. Based on the results of research on the Village Health Post stated that the immature planning resulted in the Poskesdes not running according to their functions, there was no action from the Health Office to advance the Poskesdes in Poniki Village, and lack of supervision from the Health Office to each village health post. The village has many Poskesdes which until now have not run. It can be said that the management of the Village Health Post in Poniki Village is still not good.*

Keywords: *Management, Health Post, Village.*

PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan tanggungjawab pemerintah dan dilaksanakan oleh instansi pemerintah, baik itu di pusat, di daerah, dan di lingkungan Badan Usaha Milik Negara. Salah satu bentuk pelayanan publik yang dilaksanakan oleh pemerintah adalah pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat. Reformasi dibidang kesehatan dilaksanakan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan menjadikannya lebih efisien, efektif serta dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat. Seperti yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.951/MENKES/SK/VI/2000 yaitu bahwa "Tujuan pembangunan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal".

Dengan meningkatnya tingkat pendidikan dan keadaan sosial dalam masyarakat maka meningkat pula kesadaran akan arti hidup sehat, dan keadaan tersebut menyebabkan tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang bermutu, nyaman dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Poskesdes adalah unit pelaksana teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yang

bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu desa. Poskesdes berfungsi sebagai:

1. Sebagai wahana peran aktif masyarakat dibidang kesehatan
2. Sebagai wahana kewaspadaan dini terhadap berbagai resiko dan masalah kesehatan
3. Sebagai wahana pelayanan kesehatan dasar, guna mendekati kepadamasyarakat serta meningkatkan jangkauan dan cakupan pelayanan kesehatan
4. Sebagai wahana pembentukan jaringan berbagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang ada di desa.

Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) sebagai salah satu sarana kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu Poskesdes dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu yang memuaskan bagi pasiennya sesuai dengan standar yang ditetapkan dan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakatnya.

Desa Poniki merupakan salah 1 dari 144 desa yang berada di Kabupaten Minahasa Tenggara

yang memiliki fasilitas Pos Kesehatan Desa, yang seharusnya menjadi tempat pelayanan kesehatan bagi masyarakat Desa Poniki, sehingga ketersediaan sarana dan keberadaan para medis (perawat dan bidan) sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan masyarakat, dalam hal KIA, pelayanan KB, pelayanan pengobatan, maupun pelayanan kesehatan lainnya. Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana Pengelolaan Pos Kesehatan Desa (POSKESDES) di Desa Poniki Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara?”

KONSEP PENGELOLAAN

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “Management”, terbawah oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

Nanang Fattah, (2004: 1) berpendapat bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer atau pimpinan, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemimpin (*leading*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencanakan, mengorganising, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.

Nugroho (2003) mengemukakan bahwa: Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk

mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Selanjutnya Admosudirjo (2005) mendefinisikan bahwa: Pengelolaan adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlukan untuk menyelesaikan suatu tujuan tertentu. Dari pengertian di atas Admosudirjo menitikberatkan pengelolaan pada proses mengendalikan dan memanfaatkan semua faktor sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Stoner (2009) yang dikutip oleh Handoko menyatakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi yang telah ditetapkan. Stoner menekankan bahwa manajemen dititik beratkan pada proses dan sistem. Oleh karena itu, apabila dalam sistem dan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, penganggaran, dan sistem pengawasan tidak baik, proses manajemen secara keseluruhan tidak lancar sehingga proses pencapaian tujuan akan terganggu atau mengalami kegagalan.

Lebih lanjut Moekijat (2000) mengemukakan pengertian pengelolaan adalah: Suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan tertentu dengan cara menggunakan manusia dan sumber-sumber lain. Dengan demikian, Moekijat menitikberatkan pengelolaan pada proses merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, mengawasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.

PENGERTIAN DESA SIAGA/POSKESDES

Poskesdes adalah singkatan dari Pos Kesehatan Desa, dimana lembaga ini adalah adalah upaya

kesehatan bersumberdaya masyarakat yang berfungsi sebagai wadah bagi kesehatan masyarakat desa. Poskesdes siap melayani segala keluhan masyarakat mengenai kesehatan desa sebelum penanganan lebih lanjut ke Puskesmas lalu ke rumah sakit.

Poskesdes berperan penting terhadap tingkat kesadaran masyarakat mengenai kesehatan yang mana untuk mencegah dan mengatasi masalah kesehatan, bencana, dan kegawat daruratan secara mandiri. Persediaan obat yang ada di Poskesdes itu didatangkan dari Puskesmas terdekat, biasanya obat-obat tersebut didatangkan setiap 3 bulan sekali.

Desa Siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Sebuah desa dikatakan menjadi desa siaga apabila desa tersebut telah memiliki sekurang kurangnya sebuah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) (Depkes, 2009).

Poskesdes adalah Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. UKBM yang sudah dikenal luas oleh masyarakat yaitu Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Warung Obat Desa, Pondok Persalinan Desa (Polindes), Kelompok Pemakai Air, Arisan Jamban Keluarga dan lain-lain (Depkes, 2009).

Tujuan umum dari Poskesdes, yaitu: terwujudnya masyarakat sehat yang siaga terhadap masalah kesehatan di lingkungan desanya. Tujuan khususnya terselenggaranya promosi kesehatan dalam rangka peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, terselenggaranya pengamatan, pencatatan, pelaporan dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap resiko dan bahaya yang dapat menimbulkan bahaya gangguan kesehatan, terutama penyakit menular dan kejadian yang dapat menimbulkan KLB serta faktor resikonya, terselenggaranya upaya

pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menolong dirinya dibidang kesehatan, terselenggaranya pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan oleh masyarakat dan tenaga profesional kesehatan, terselenggaranya koordinasi UKBM lainnya yang ada desa.

Sasaran pembentukan Poskesdes/Desa Siaga; Semua individu dan keluarga di desa setempat, pihak-pihak yang mempunyai pengaruh (toma, toga, tokoh perempuan dan pemuda, kader serta petugas kesehatan), dan pihak-pihak yang diharapkan memberi dukungan kebijakan, peraturan perundang undangan, dana, tenaga, sarana. (kepala desa, camat, pejabat terkait, swasta para donatur dan pemangku kepentingan lainnya).

Yoshepus Turot, dkk (2015) Implementasi Rencana Strategis Pengembangan melalui desa di Indonesia Kabupaten Aifat Maybrat Utara-Papua Barat belum efektif ketika terkait dengan tujuan program respek itu sendiri yaitu penciptaan sebuah masyarakat makmur desa mandiri. Implementasi respek akan bekerja dengan baik jika mulai dari perencanaan, implementasi dan pengawasan berjalan dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan tiga cara: wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan ditentukan oleh *purposive* total berjumlah 23 orang. Data dianalisis secara deskriptif, dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa manajemen respek yang tidak efektif di Distrik Aifat Maybrat utara disebabkan oleh perencanaan yang tidak efektif, tidak dilaksanakannya desa oleh desa. Ketua Dewan merencanakan apa yang perlu dibangun, tidak ada partisipasi publik perumusan hal-hal apa yang akan dibangun menggunakan dana respek, alasannya orang tidak berpartisipasi karena tidak ada konsensus yang dilakukan oleh Pemerintah desa. Implementasi pembangunan yang menggunakan sumber dana respek kehilangan poin dan tidak sesuai dengan instruksi operasi kegiatan. Pendidikan, kredit wanita (SPP) dan ifrastrukturnya tidak berjalan optimal. Pengawasan, tidak ada pengawasan

respek pemerintah manajemen program, sementara orang juga mengawasi tetapi tidak ada sosialisasi pemerintah tentang bagaimana harus pemantauan dan pelaporan pelanggaran ditemukan, sehingga masyarakat sering berkelahi dengan TPKK.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain deskriptif analisa kualitatif. Menurut Sugiyono (2001: 17) penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian suatu keadaan pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian sesuai dengan teori George Terry (2009) terdiri dari Faktor-faktor pengelolaan sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pengorganisasian
3. Penggerakan
4. Pengawasan

PEMBAHASAN

PERENCANAAN

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa perencanaan yang ada di Pos Kesehatan Desa Poniki dapat dikatakan belum baik, perencanaan yang belum matang, dan banyak kendala yang terjadi di Poskesdes Poniki mengakibatkan Poskesdes yang ada di Desa Poniki tidak berjalan, sehingga membuat banyak masyarakat yang kecewa melihat Poskesdes yang ada di desa sudah tidak lagi berfungsi sebagai mana mestinya. Dapat dikatakan pengelolaan di Poskesdes Poniki Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara dilihat dari Perencanaan belum baik.

PENGORGANISASIAN

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa pengorganisasian yang ada di Poskesdes

Poniki dapat dikatakan belum baik, sampai saat ini penempatan tenaga kesehatan di Poskesdes Poniki tidak ada dikarenakan kurangnya tenaga kesehatan di Minahasa Tenggara membuat Poskesdes yang ada di Desa Poniki tidak ada tenaga medisnya. Dapat dikatakan pengelolaan Poskesdes Poniki Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara dilihat dari Pengorganisasian belum baik.

PENGERAKAN

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa penggerakan yang ada di Poskesdes Poniki dapat dikatakan belum baik, kurangnya tindakan dari pemerintah setempat bahkan juga Dinas Kesehatan terhadap masalah ini mengakibatkan banyak Poskesdes yang ada di Kecamatan Pasan tidak berjalan. Dapat dikatakan pengelolaan Poskesdes Poniki Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara dilihat dari Penggerakan tidak maksimal.

PENGAWASAN

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa pengawasan yang ada di Poskesdes poniki dapat dikatakan belum baik, kurangnya pengawasan dari Dinas Kesehatan terhadap Pos Kesehatan Desa di Desa Poniki mengakibatkan Poskesdes tidak berjalan sesuai tujuan. Poskesdes yang ada di Desa Poniki saat ini sudah tidak terawat, kurangnya perbaikan-perbaikan dan pemeliharaan kembali bangunan Poskesdes oleh Dinas Kesehatan sehingga bangunan Poskesdes sudah tidak lagi digunakan. Dapat dikatakan pengelolaan Poskesdes Poniki Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara dilihat dari Pengawasan belum baik.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dianalisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penelitian mengenai Pengelolaan Pos Kesehatan Desa di Desa Poniki Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa

Tenggara dapat disimpulkan belum baik dalam hal :

1. Perencanaan yang belum matang mengakibatkan Poskesdes yang ada di Desa Poniki sudah tidak berjalan sesuai fungsinya.
2. Pengorganisasian, dimana sampai saat ini Poskesdes yang ada di Desa Poniki tidak ada tenaga medisnya.
3. Penggerakan, Tidak adanya tindakan dari Puskesmas atau Dinas Kesehatan untuk memajukan setiap Poskesdes yang ada di desa-desa.
4. Pengawasan, kurangnya pengawasan dari Dinas Kesehatan terhadap setiap Poskesdes yang ada di desa-desa membuat banyak Poskesdes yang sampai saat ini sudah tidak berjalan.

SARAN

Kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Minahasa Tenggara terkait dengan kurangnya tenaga medis/bidan dapat berkordinasi dengan pemerintah kabupaten untuk penambahan tenaga kesehatan khususnya bidan, agar setiap Poskesdes yang ada di setiap desa ada tenaga medisnya. Melakukan pemeliharaan atau perbaikan Poskesdes agar Poskesdes dapat digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak Puskesmas agar bekerjasama dengan pemerintah yang ada di desa-desa untuk

pendataan setiap Poskesdes yang ada di Kecamatan Pasan, baik yang masih berjalan atau tidak berjalan. Dan data tersebut dikumpulkan kepada Dinas Kesehatan. Kepada pihak Puskesmas agar mengatur jadwal dinas tenaga medis yang ada di Poskesdes lain, agar bisa melaksanakan dinas di Poskesdes Poniki

DAFTAR PUSTAKA

- Admosudirjo, Prajudi 2005. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Malayu: Rineka Cipta.
- Fattah Nanang 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya
- Moekijat 2000. *Kamus Manajemen*, Bandung, Penerbit CV. Mandar Maju
- Stoner dan Handoko 2009. *Manajemen, Cetakan Duapuluh*, Yogyakarta: Penerbit BPEE
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Nugroho. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Yoshepus Turot, Markus Kaunang, Very Y. Londa (2015) Judul Penelitian; Pengelolaan Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung Di Distrik Aifat Utara Kabupaten Maybrat